

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING
DAN JUMLAH UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
TUJUH NEGARA ASEAN**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Bonaventura Ivan Herlambang
135020100111032**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN JUMLAH UTANG
LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
ENAM NEGARA ASEAN**

Yang disusun oleh :

Nama : Bonaventura Ivan Herlambang

NIM : 135020100111032

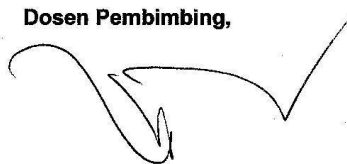
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Januari 2018.

**Malang, 4 Januari 2018
Mengetahui,**

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. Munawar, SE, DEA
NIP. 19570212 198403 1 003**

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN JUMLAH UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TUJUH NEGARA ASEAN

Bonaventura Ivan Herlambang, Munawar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: bonaivan48@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan berbagai faktor yang dimiliki masing-masing negara, yakni ketersediaan sumber daya baik sumber daya manusia dan sumber daya modal. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN pada periode tahun 2001-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (Pooled data). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN yakni, investasi asing langsung dan utang luar negeri. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dilakukan berbagai cara yakni, dengan meningkatkan jumlah inventasi asing dan meningkatkan pinjaman utang luar negeri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi (GDP), investasi asing langsung, dan utang luar negeri.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam suatu negara ditentukan oleh sistem ekonomi yang diterapkan, serta kebijakan yang dijalankan dalam menentukan keberhasilan tahap pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Menurut Solow, pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yakni, pertumbuhan modal, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan teknologi (Boediono, 1981).

Selain ketiga faktor yang dijelaskan oleh Solow terdapat faktor lain yaitu, sumber daya alam. Bagi kawasan ASEAN menjadi berkah tersendiri dengan melimpahnya sumber daya alam, namun melimpahnya sumber daya alam membuat beberapa negara ASEAN sulit mengelola untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dilakukan berbagai cara yakni, dengan meningkatkan jumlah investasi asing dan mempermudah investor asing masuk ke dalam negeri. Ada beberapa alasan investor mulai tertarik berinvestasi di kawasan ASEAN. Pertama, Adanya signifikansi geopolitik dengan yang terjadi di ASEAN. Dimana kondisi keamanan di negara ASEAN berpengaruh terhadap investor. Kedua, potensi ekonomi dengan jumlah total penduduk ASEAN yang mencapai 625 juta orang: atau 8,8 persen dari populasi dunia yang terdiri dari tenaga kerja terlatih dan semiterlatih pada 2030. Ketiga, tingginya angka penduduk di bawah garis kemiskinan ada 120 juta orang yang tersebar di 10 negara.

Dari perspektif negara kreditor setidaknya ada dua hal penting yang dianggap memotivasi dan melandasi mengalirnya bantuan luar negeri ke negara-negara debitor.

Salah satunya adalah motivasi ekonomi, motivasi ekonomi yang digunakan dalam memberikan bantuan, setidaknya tercermin dari empat argumen penting (Todaro, 1985) yaitu: Pertama, adalah *foreign exchange constraint*, argumen ini didasari atas *two gap model* di mana negara-negara berkembang mengalami kekurangan dalam mengakumulasi tabungan domestik (*domestic saving*) sehingga tingkat tabungan yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan akan tingkat investasi yang dibutuhkan dalam proses memicu pertumbuhan ekonomi. Kedua, *growth and savings*, yakni untuk memfasilitasi dan mengakselerasi proses pembangunan dengan cara meningkatkan pertambahan tabungan domestik sebagai akibat dari tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Ketiga, *technical assistance*, yakni pendamping dari bantuan keuangan yang bentuknya adalah transfer sumber daya manusia tingkat tinggi kepada negara-negara penerima bantuan. Keempat, *absorptive capacity*, yakni dalam bentuk apa dana tersebut akan digunakan.

B. TINJAUAN PUSTAKA Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik menyatakan bahwa pasar bebas mengatur dirinya sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak apapun. Ekonomi klasik menekankan pada penerapan harga yang fleksibel baik dari segi upah maupun barang.

Pandangan lain yang ditekankan oleh ekonomi klasik adalah keseimbangan antara tabungan dan investasi dengan asumsi bahwa suku bunga fleksibel akan selalu menjaga ekulibrium.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Model pertumbuhan Neo klasik menggambarkan suatu perekonomian di mana output merupakan hasil kerja dari dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja. Menurut Teori pertumbuhan Solow merupakan salah satu pelopor dalam teori pertumbuhan Neoklasik yang dapat memberikan pandangan yang dinamis tentang bagaimana tabungan mempengaruhi perekonomian dari waktu ke waktu.

Model pertumbuhan Solow (*Solow Growth Model*) menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam suatu perekonomian dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara (Mankiw, 2007).

Teori Utang Luar Negeri

Menurut pandangan klasik atas utang luar negeri, pemotongan pajak yang didanai oleh utang mendorong pengeluaran konsumen ini menyebabkan permintaan agregat yang lebih besar dan pendapatan yang lebih tinggi dalam jangka pendek, tetapi hal itu juga menyebabkan persediaan modal yang lebih kecil dan pendapatan yang lebih rendah, sehingga utang luar negeri akan lebih besar dalam jangka panjang (Mankiw, 2007).

Menurut pandangan Ricardian atas utang pemerintah, pengeluaran konsumen tidak meningkatkan keseluruhan sumber daya konsumen dan pemotongan pajak. Dalam jangka pendek utang luar negeri meningkatkan pendapatan saat ini, dalam jangka panjang tidak mengubah pendapatan atau konsumsi masa depan. Pandangan tersebut akan membebani generasi masyarakat masa depan (Mankiw, 2007). **Teori Penanaman Modal Asing**

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi dalam menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2004).

Terdapat tiga sumber utama modal asing dalam suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Pertama, pinjaman luar negeri (*debt*) dimana pinjaman luar negeri dilakukan oleh pemerintah secara bilateral maupun multilateral. Kedua, penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment / FDI*) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha. Ketiga, investasi tidak langsung (*portofolio*) merupakan investasi yang dilakukan melalui pasar modal, investor membeli utang atau ekuitas, dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) pengertian dari kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan objek di ASEAN. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bank dunia dan Universitas Gajah Mada.

Metode Analisa Model regresi panel

Dalam melakukan run data panel juga terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan agar hasil regresi dapat dipertanggung jawabkan (hasil regresi valid). Berikut adalah tahap-tahap untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam melakukan run regresi panel:

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian model yang digunakan untuk memilih metode regresi antara Pooled OLS dan Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Menggunakan Pooled OLS (Prob > α 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < α 5%)

Jika nilai Prob < α ($\alpha = 0.05$) maka H₀ ditolak, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji Chow dapat diketahui dari perbandingan antara Prob dan Chisquare tabel, atau dapat pula dengan melihat besar nilai pada dari F Restricted yang ada di hasil regresi Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk mengetahui metode mana yang lebih cocok digunakan untuk menganalisis (mengestimasi) model. Hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Menggunakan REM (Prob > a 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < a 5%)

Jika nilai Prob < a (a = 0.05) maka metode yang digunakan adalah Fixed Effect, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji Hausman dapat diketahui dari perbandingan antara Prob dan Chi-square tabel.

Setelah melakukan run data, maka akan diketahui jenis teknik estimasi mana yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan model regresi panel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = f(K, L)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 FDI + \beta_2 ULN + e$$

Keterangan :

Y = GDP

FDI = Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*)

ULN = Utang luar negeri

E = *error terms*

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat tidak menyimpang dari asumsi-asumsi klasik, maka dilakukan beberapa uji antara lain, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Apabila dihubungkan dengan metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2007). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak, salah satu caranya menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) (Gujarati, 2010) Hipotesisnya yaitu:

H₀ = tidak terdapat autokorelasi (p=0)

H₁ = terdapat autokorelasi (p≠ 0)

Untuk pengambilan keputusan yang melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari :

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Banyak orang menggunakan uji Durbin Watson untuk melakukan uji Autokorelasi, namun adakalanya uji Durbin Watson memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi saat error-term mempunyai koefisien yang tidak sama. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu regresi, maka dalam pengujian heterokedastisitas merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat heterokedastisitas

Ha : Terdapat heterokedastisitas

Kriteria pengujian heterokedastisitas adalah :

- Ho ditolak, jika nilai Obs* R square (λ^2 hitung) > tabel. Maka terdapat masalah heterokedastisitas.
- Ho diterima, jika nilai Obs* R square (λ^2 hitung) < tabel. Maka tidak ada masalah heterokedastisitas.

Selain itu dapat dilihat juga apabila nilai probabilitas Obs* R square lebih besar dari α (5%) maka data bersifat heterokedastisitas. Sebaliknya bila probabilitas Obs* R square lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat tidak heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat kita lakukan melalui correlation common sample dengan tolak ukur koefisien korelasi maksimum 0,85 (Widarjono, 2007). Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabelvariabel bebas di dalam suatu regresi, beberapa cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu :

- R^2 relatif tinggi (0,70-1,00) tetapi hanya sebagian kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan menurut t-test maka diduga terdapat multikolinearitas.
- Koefisien determinasi individual (r^2) relatif tinggi daripada koefisien determinasi serentak (R^2), maka cenderung terdapat multikolinearitas
- Mengamati nilai inflation factor (VIF) pada model regresi, jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas

Uji Statistik

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Atau merupakan pengujian kebenaran hipotesis dengan menggunakan pendekatan pengujian statistik yang disebut uji signifikan dari regresi, sehingga akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersamaan.

Uji R^2 (koefisien determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana semakin tinggi nilai R^2 (semakin mendekati nilai 1) maka semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar R^2 , kesalahan dalam membuat kesimpulan akan semakin kecil demikian pula sebaliknya.

Pengujian Secara Parsial / Individu (Uji – t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan menganggap variabel bebas lainnya tetap

(ceteris paribus). Pengujian ini dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai thitung dengan t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi tertentu.

Tahap yang dilakukan Uji t dalam menentukan H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

- Uji hipotesis positif satu sisi

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji hipotesis negatif satu sisi

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 $H_a: \beta_1 < 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji hipotesis dua sisi

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, tanpa memperhatikan pengaruh positif maupun negatif.

Pengujian Secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

$H_a =$ paling tidak ada 1 parameter yang $\neq 0$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari perumusan dalam pengujian hipotesis secara bersama-sama, maka pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel utang luar negeri, penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel utang luar negeri, penanaman modal asing berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian model yang digunakan untuk memilih metode regresi antara Pooled OLS dan Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Menggunakan Pooled OLS (Prob > α 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < α 5%)

Jika nilai Prob < α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil Uji Chow dapat diketahui dari perbandingan antara Prob

dan Chisquare tabel, atau dapat pula dengan melihat besar nilai dari F-Restricted yang ada di hasil regresi Fixed Effect Model.

Tabel 1 : Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.157641	(5,84)	0.0116
Cross-section Chi-square	15.845454	5	0.0073

Dari hasil probabilitas tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas uji Chow sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti Fixed Effect lebih baik digunakan daripada Common Effect.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih cocok digunakan untuk menganalisis (mengestimasi) model Random Effect atau Fixed Effect. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Menggunakan REM (Prob > α 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < α 5%)

Jika nilai Prob < α ($\alpha = 0,05$) maka metode yang digunakan adalah Fixed Effect, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji Hausman dapat diketahui dari perbandingan antara Probabilitas dan Chi-square tabel

Tabel 2 : Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.021639	2	0.2207

Probabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa Uji Hausman sebesar 0,22 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5% (0,05) maka dengan nilai ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti Random Effect lebih baik digunakan daripada Fixed Effect.

Pengujian Asumsi Klasik Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan antar observasi dengan observasi lainnya dalam *time series* maupun *crosssection*. Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Apabila dihubungkan dengan metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2007).

Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Jika nilai $p - \text{value obs} * \text{square} < \text{alfa} (a = 0,05)$, maka terjadi autokorelasi, dan begitu sebaliknya.

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.058841	Mean dependent var	0.915438
Adjusted R-squared	0.037692	S.D. dependent var	0.475105
S.E. of regression	0.468184	Sum squared resid	19.50845
F-statistic	2.782147	Durbin-Watson stat	1.684015
Prob(F-statistic)	0.067297		

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,68 lebih kecil yang berarti nilai Durbin-Watson lebih besar dari dua (1,77) maka dengan nilai ini disimpulkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi saat error-term mempunyai koefisien yang tidak sama. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam suatu regresi, maka dalam pengujian heterokedastisitas merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat heterokedastisitas

Ha : Terdapat heterokedastisitas

Selain itu dapat dilihat juga apabila nilai probabilitas $\text{Obs} * R \text{ square}$ lebih besar dari α (5%) maka data tidak bersifat heterokedastisitas. Sebaliknya bila probabilitas $\text{Obs} * R \text{ square}$ lebih kecil dari α (5%) maka data bersifat heterokedastisitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Weighted Statistics			
=====			
R-squared	0.053165	Mean dependent var	0.152629
Adjusted R-squared	0.031888	S.D. dependent var	0.365160
S.E. of regression	0.359222	Sum squared resid	11.48462
F-statistic	2.498706	Durbin-Watson stat	1.684378
Prob(F-statistic)	0.087942		
=====			

Probabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas uji heterokedastisitas sebesar 0,08 yang berarti bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dengan nilai dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat kita lakukan melalui correlation common sample dengan tolak ukur koefisien korelasi maksimum 0,85 (Widarjono, 2007).

Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	2.06E-06	1.194378	1.073117
X2	1.54E-05	2.592523	1.073117
C	217709.4	2.864752	NA

Dari hasil uji Multikolinearitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel penanaman modal asing dan utang luar negeri sebesar 1,07%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Signifikasi

Dari Hasil pemilihan regresi data panel yaitu uji Hausman, dan uji Chow telah menunjukkan hasil bahwa pada penelitian yang dilakukan didapat hasil metode estimasi yang digunakan adalah model Random Effect ketimbang Common Effect dan Fixed Effect.

Uji R^2

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Pada penelitian ini menggunakan General Least Square, sehingga untuk menentukan nilai determinasinya menggunakan Adjusted R Squared sendiri yakni sebesar 0.058841, yang artinya sebesar 0,05% variabel dependen dipengaruhi oleh

variabel independen nya. Sedangkan sisanya sebesar 99,95% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dikatakan signifikan atau berpengaruh secara simultan apabila nilai dari prob (F statistic) < α (5%). Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada hasil uji yang dilakukan menunjukkan besarnya probabilitas F statistik sebesar 0.067297. Yang artinya nilai tersebut lebih besar dibandingkan α pada tingkat 5% (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji F ini variabel independen tidak akan mempengaruhi variabel terikat.

Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Tabel 6 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Independen	Probabilitas	Keterangan
Foreign Direct Investment	0,5919	Tidak signifikan
Utang Luar Negeri	0,0237	Signifikan

Sumber : World Bank data, diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas maka model regresi data panel dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 2.303522 + 0.016023 \text{ FDI} - 0.159635 \text{ ULN}$$

Dari model tersebut terdapat duavariabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dua variabel tersebut adalah utang luar negeri (ULN) dan Foreign Direct Investment (FDI).

Y = Variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya yakni Pertumbuhan Ekonomi ASEAN yang dihitung dari Gross Domestic Product (GDP) ASEAN.

C = 2.303522 merupakan nilai dari konstanta. Yang artinya ASEAN akan mengalami penurunan pada Gross Domestic Product (GDP) yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan ekonomi. Apabila semua variabel bernilai nol maka akan terjadi penurunan pada tingkat GDP sebesar USD 2.303522.

FDI = 0.016023 merupakan jumlah atau besaran investasi asing langsung yang masuk ke ASEAN terhadap Gross Domestic Product (GDP) ASEAN. Nilai sebesar menunjukkan bahwa setiap adanya investasi asing langsung ke ASEAN maka akan meningkatkan GDP sebesar USD0.016023 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*Ceteris paribus*).

ULN = -0.159635 merupakan jumlah atau besaran utang luar negeri yang masuk ke ASEAN terhadap GDP ASEAN. Nilai sebesar -0.159635 menunjukkan bahwa setiap adanya utang luar negeri yang masuk ke ASEAN maka akan meningkatkan GDP sebesar USD0.159635 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (*Ceteris paribus*).

Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan berdasarkan pada hasil analisis data yang menggunakan model yang telah ditentukan yaitu Model Random Effect dengan data periode 2001-2016 berikut merupakan implikasi penelitian yang dijabarkan menurut variabel.

4.5.1 Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Probabilitas pada variabel Foreign Direct Investment sebesar 0.5919 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut diatas $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti variabel FDI tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. FDI merupakan dana yang masuknya ke dalam negeri negara yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Makin tingginya nilai investasi asing langsung yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu negara akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio (Panayotou, 1998). Nilai koefisien sebesar 0.016023 menunjukkan bahwa setiap adanya FDI masuk ke wilayah ASEAN maka akan meningkatkan GDP sebesar USD 0.016023 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (*ceteris paribus*). Malaysia menjadi negara terbesar dalam penerimaan jumlah investasi asing di antara enam negara ASEAN. Hal ini dikarenakan Pemerintah Malaysia mulai mengendurkan salah satu kebijakan lama yakni, perusahaan terbuka tidak lagi harus menjual 30% saham yang ada kepada penduduk lokal etnik Melayu. Pemerintah Malaysia mengubah kebijakan kepemilikan asing berupa investasi bank dan perusahaan penyedia jaminan. Perusahaan asing diizinkan menaikkan kepemilikan saham mereka dari 49 persen menjadi 70 persen. Sementara untuk bank komersil, kepemilikan saham hanya diizinkan hingga 30 persen. Sedangkan Thailand menjadi negara dengan penerimaan investasi asing terdah di antara enam negara ASEAN. Hal ini dikarenakan masih adanya ketidakpastian kondisi politik di dalam negeri Thailand sehingga para investor yang sudah maupun yang akan menanamkan modalnya masih menunggu dan melihat ke depannya bagaimana kondisi politik yang ada.

4.5.2 Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Probabilitas pada variabel Utang Luar Negeri sebesar 0.0237 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tersebut di bawah $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti variabel ULN signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri merupakan aliran modal yang bukan didorong oleh tujuan untuk mencari keuntungan, dan diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional. (Sukirno, 1985). Nilai koefisien sebesar -0.159635 menunjukkan bahwa setiap adanya utang luar negeri masuk ke wilayah ASEAN maka akan menurunkan GDP sebesar USD 0.159635 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. (*ceteris paribus*). Indonesia menjadi negara dengan penerimaan jumlah utang luar negeri terbesar di antara enam negara ASEAN, hal ini dikarenakan kebijakan Pemerintah Indonesia yang membuka seluas-luasnya kantong penerimaan utang luar negeri. Kebijakan yang diterapkan Pemerintah Indonesia dengan jumlah utang luar negeri yang besar dikarenakan Pemerintah memerlukan anggaran yang tidak sedikit untuk memperbaiki kondisi infrastruktur penunjang pertumbuhan ekonomi. Selain perbaikan infrastruktur, diharapkan dengan meningkatnya jumlah penerimaan utang luar negeri juga menjadi solusi Pemerintah

dalam menjalankan program-program yang tidak dapat tercapai pada tahun sebelumnya karena terbatasnya jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta pemerataan pendapatan penduduk dengan menyediakan lapangan kerja dengan memberikan permodalan bagi masyarakat kecil dan menengah. Myanmar menjadi negara terendah dalam penerimaan jumlah utang luar negeri dikarenakan asal negara kreditur terbesar bagi Myanmar yakni, Jepang telah menghapuskan sebagian besar jumlah utang Myanmar. Jepang dalam kelanjutannya membantu Myanmar dalam memperbaiki infrastruktur utama yakni, jaringan telekomunikasi dan pembangunan jaringan listrik yang menjadi faktor penyokong peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara yaitu infrastruktur penunjang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Penanaman modal asing yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan para investor asing melihat kondisi internal (ekonomi dan politik) dalam negeri negara tujuan investasi sebelum menginvestasikan modalnya.
2. Utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Utang luar negeri yang berpengaruh positif dikarenakan negara kreditor melihat kondisi perekonomian yang terjadi di negara debitor khususnya ASEAN dengan adanya potensi ekonomi dengan jumlah penduduk yang 8,8% dari populasi dunia, diyakini membuat negara kreditur melihat prospek menjanjikan menanamkan modalnya di ASEAN untuk perbaikan struktur ekonomi di ASEAN.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya untuk berinvestasi perlu memahami kondisi internal yang terjadi di dalam negara tujuan investasi baik segi politik dan ekonomi.
2. Bagi pemerintah yang menjadi tujuan investasi dan dana utang luar negeri perlu mengevaluasi kebijakan dan arah program yang sudah diterapkan setiap bulan agar program yang sedang berjalan dan belum tercapai dapat ditemukan solusi agar menarik di mata para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFE YOGYAKARTA.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.